

Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMK Modern Ngawi

Amiratih Siti Aisyah

Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi

amiratih.asa@gmail.com

Dwita Faizatun Ni'mah, Endang Setiyorini dan Yeni Endah Risdiana

Pendidikan Matematika, STKIP Modern Ngawi

dwitafaizatunnimah@gmail.com

endangsetiyorini16@gmail.com

yenirisdiana084@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Modern Ngawi. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Modern Ngawi telah memberikan manfaat dalam meningkatkan kreativitas siswa dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga bisa mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangannya. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, seperti siswa yang pasif kurang bisa menyesuaikan, karena pada kurikulum merdeka ini banyak melakukan praktek, sedangkan biasanya mereka menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih lanjut untuk memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka belajar di jenjang SMK. Secara umum, keberadaan kurikulum merdeka ini menjadi tolak ukur baru tentang semakin berkembangnya proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, sehingga bisa menjadi evaluasi bersama untuk terus mengembangkan potensi siswa yang ada.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan program pendidikan yang diberikan oleh lembaga penyelenggara pendidikan serta perangkat mata pelajaran yang berisi sebuah rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan (Pratycia, 2023). Saat ini, semua sekolah di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai pedoman dalam penyelenggaraan suatu kegiatan belajar mengajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kebijakan terobosan yang diterapkan oleh Menteri Pendidikan yaitu Nadiem Makarim, yang tujuannya adalah mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan pada kepala sekolah serta pemerintah daerah (Purwadi Susanto, 2020:7). Kurikulum Merdeka hadir untuk menanggulangi

krisis pembelajaran, sekaligus menciptakan generasi adaptif yang bisa menghadapi perubahan zaman dengan kemandirian. Merdeka belajar mempunyai tujuan menanamkan pelajar mandiri, berani, sopan, berpikir kritis, beradab dan berakhlak mulia. Tujuan lain dari merdeka belajar yaitu dapat mewujudkan terbentuknya karakter jiwa yang merdeka dimana pembelajar dan guru dapat dengan leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan sekitar. (Utami, 2022).

Di Indonesia penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan melalui beberapa tahapan, antara lain 1). Implementasi kurikulum merdeka, Perencanaan pembelajaran harus disusun sebelum pembelajaran dimulai. Perencanaan pembelajaran yang lazim disebut RPP terdiri dari bagian penting yaitu, mencakup tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan materi pembelajaran yang menarik minat anak untuk belajar. Penyusunan RPP yang disederhanakan, tujuannya untuk memberikan kebebasan kepada guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, sehingga guru dapat memilih, menggunakan,

mengembangkan RPP yang telah disepakati sebelumnya (Madhakomala, 2022) 2). Penyusunan dan pengorganisasian pembelajaran dapat sudah difasilitasi oleh pemerintah, perangkat ajar yang bisa digunakan untuk pembelajaran ajar yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, 3). Penyusunan dan persiapan perangkat pembelajaran menurut kurikulum merdeka. Perangkat pembelajaran dapat berupa media pembelajaran, alat peraga, atau bahan bacaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. 4). Persiapan dan penyusunan evaluasi sesuai dengan kurikulum merdeka. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan. 5). Penyiapan dan penyusunan laporan hasil belajar peserta didik sesuai kurikulum merdeka. Laporan ini merupakan dokumen yang menjelaskan prestasi belajar peserta didik selama satu semester atau satu tahun. Perbedaan yang mendasar antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 terdapat pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan kurikulum merdeka menggunakan pendekatan diferensiasi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka juga memuat proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang harus diselesaikan peserta didik dalam proses pembelajaran (Rohimajaya, 2022). Kurikulum yang mulanya Kurikulum 2013 diubah ke Kurikulum Merdeka karena harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada saat ini siswa dan guru harus mengikuti perkembangan zaman yakni mampu beradaptasi dengan literasi digital dalam proses pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik harus lebih aktif praktek dan diupayakan mereka mampu untuk menciptakan sebuah karya. Misalnya dalam pelajaran seni budaya melakukan praktek tari adat dan pada pembuatan karya contohnya mereka membuat baju sendiri dari plastik atau sesuai kreativitas siswa. Jika dilihat dari tingkat kemudahan antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 untuk saat ini bisa dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka lebih mudah dibandingkan dengan Kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka belajar ini juga sudah diterapkan di beberapa sekolah termasuk di SMK

Modern Ngawi. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru matematika, akan digali lebih mendalam tentang penerapan kurikulum merdeka di SMK Modern Ngawi. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan masalah tentang penerapan kurikulum merdeka di SMK Modern Ngawi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan kurikulum merdeka di SMK Modern Ngawi.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan berupa wawancara dengan guru pembimbing di SMK Modern Ngawi.

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme dan digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (kombinasi) yang dilakukan, analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dan hasilnya menekankan makna dibandingkan generalisasi dalam penelitian kualitatif. (Wafa & Wardi, 2019). Wawancara merupakan teknik penambangan data yang mengandalkan percakapan antara dua pihak atau lebih untuk tujuan tertentu (Dewantara, 2019). Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data yang menggunakan informan untuk menjawab pertanyaan untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, jenis wawancaranya terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang berlaku di SMK Modern Ngawi saat ini menerapkan 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 pada kelas XI, XII dan kurikulum merdeka pada kelas XII. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka muncul pada tahun 2022, dan itu bertepatan tahun ajaran baru pada kelas X. Pada kelas XI dan XII menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Sehingga untuk serentak mengganti kurikulum yang sama akan membutuhkan waktu 2 tahun. sehingga untuk tahun depan tinggal kelas XII yang belum berubah kurikulumnya, namun untuk tahun depannya lagi barulah bisa serentak menerapkan kurikulum merdeka pada kelas X, XI dan XII.

Implementasi kurikulum merdeka di SMK Modern Ngawi mendapatkan respon positif dari

guru-gurunya. Peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dengan demikian capaian perkembangan anak dapat disesuaikan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kurikulum mengedepankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, artinya berfokus pada pribadi peserta didik, pengalaman, latar belakang, cara pandang, keterampilan, minat, kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik (Zulaiha, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka mementingkan kebutuhan peserta didik dan menjalin interaksi dua arah dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran disarankan menggunakan pendekatan project based learning yaitu pendekatan yang memfasilitasi anak untuk mengeksplorasi gagasannya sesuai dengan topik-topik terkini seperti lingkungan hidup, kesehatan, dan lain-lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yaelasari & Astuti (2022) yang mengatakan bahwa pada penerapan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka dapat mengasah pemikiran dan memecahkan masalah sehingga anak mengeksplorasi gagasannya yang baru dan membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Kendala yang ditemukan di SMK Modern Ngawi adalah siswa yang pasif kurang bisa menyesuaikan, karena pada kurikulum merdeka ini banyak melakukan praktek, sedangkan biasanya anak banyak mencatat materi, menyimak dan mendengarkan yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut sependapat dengan penelitian Susilowati (2022) yaitu beberapa masalah yang terjadi pada pembelajaran baik dari segi model pembelajaran, teknologi pembelajaran, dan penilaian atau asesmen yang digunakan pada penerapan kurikulum merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, dalam kegiatan belajar mengajar guru merasa lebih ringan dan lebih menyenangkan.

PENUTUP

Simpulan

SMK Modern Ngawi telah menerapkan kurikulum merdeka sejak pertama disahkannya kurikulum tersebut. Kurikulum merdeka diterapkan pada kelas X saja, untuk kelas XI dan XII masih mengikuti anjuran dari pemerintah agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka sangat cocok dan menyenangkan untuk dilaksanakan pada pembelajaran baik para guru maupun siswa. Dan sejauh ini khususnya di SMK Modern hanya menemukan sedikit kendala dalam keberlangsungan KBM. Kurikulum merdeka menjadi acuan dasar kesuksesan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga perlu adanya evaluasi bersama untuk memfasilitasi bakat dan minat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, A. A. N. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. 9(2), 275–286.
- Madhakomala, Aisyah, L., & Rizqiqa, F. N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*. 8(2), 162–172.
- Pratycia, A., Putra, A. D., & Salsabila, A. G. M. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 58–64.
- Rohimajaya, N. A., Hartono, Rudi. & Yuliasri, Issy. (2022). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. 825–829.
- Susanto, Purwadi. 2020. *Buku Saku Merdeka Belajar*. Jakarta: Direktorat SMA-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susilowati, E., dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Science Education*. 1(1), 115–132.
- Utami, W. B., Sulthoni. & Wedi, Agus. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*. 6(3), 285–294.
- Wafa, A., & Wardi, M. (2019). Implementasi Literasi dan Motivasi Membaca Siswa di SMKN 1 Omben Sampang. *KABILAH: Journal of Social Community*. 4(2), 55–68.
- Yaelasari, M., & Astuti, Y. V. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Cara Belajar Siswa untuk